PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* (IOS) TERHADAP STRUKTUR MODAL

(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2016-2019)

Antonius Dara Bali

18062316

E-mail: Antoniusdb32@gmail.com

Mushawir, S.E., MM

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**Abstrak:** Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders’ equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, investment opportunity set (ios) secara parsial dan simultan pada struktur modal perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, struktur aktiva diproksikan dengan FAR, dan investment opportunity set (ios) diproksi dengan MB/VE, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah struktur modal yang diproksikan dengan DER. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan dengan 4 tahun periode amatan. Data yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur aktiva secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal. *investment opportunity set* (ios) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas, struktur aktiva, dan *investment opportunity set* (ios) secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal dipengaruhi profitabilitas, struktur aktiva, *investment opportunity set* (ios).

**Kata Kunci: profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva (FAR), Invesment Opportunity Set (IOS) MB/VE dan Struktur Modal (DAR).**

***Abstract:*** *The capital structure is an illustration of the form of the company's financial proportions, namely between owned capital originating from long-term debt (long-term liabilities) and own capital (shareholders' equity) which is a source of financing for a company. This study aims to partially and simultaneously examine the effect of profitability, asset structure, investment opportunity set (ios) on the capital structure of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. The independent variable in this research is profitability as proxied by ROA, asset structure is proxied by FAR, and investment opportunity set (ios) is proxied by MB/VE, while the dependent variable in this study is capital structure proxied by DER. The population in this study are companies included in the food and beverage sub-sector listed on the IDX for the 2016-2019 period. Sampling in this study using purposive sampling technique and obtained a sample of 11 companies with a 4 year period of observation. Data obtained from financial reports published on www.idx.co.id. The data analysis method used is multiple linear analysis. The results of this study indicate that profitability as proxied by ROA partially has no effect on capital structure. Asset structure partially has a negative and significant effect on capital structure. The investment opportunity set (ios) partially has a negative and significant effect on the capital structure. Profitability, asset structure, and investment opportunity set (ios) simultaneously affect the capital structure. This shows that the capital structure is influenced by profitability, asset structure, investment opportunity set (ios).*

***Keywords: Profitability (ROA), Asset Structure (FAR), Investment Opportunity Set (IOS) MB/VE and Capital Structure (DAR).***

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Perkembangan teknologi dan globalisasi pada masa sekarang ini, akan menuntut kemampuan bersaing perusahaan yang sangat kompetetif. Baik menghadapi pesaing perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun perusahaan asing yang memiliki modal yang melimpah. Pendanaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan sebuah usaha sangat di pengaruhi oleh dana. Dana yang dikeluarkan sebagai biaya operasional dapat berasal dari dalam perusahaan dan dapat pula berasal dari luar perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kenerja perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya (Putri H. F, 2016).

Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal (*internal source*) maupun dari sumber ekstern (*external source*). Dana yang berasal dari sumber internal adalah dana yang berbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan (*retained earnigs*) dan depresiasi (*depreciations*). Sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik dan pengambil bagian dalam perusahaan. Modal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan yang sering disebut sebagai modal asing. Oleh karena itu setiap manajer keuangan perlu menentukan keputusan struktur modal yaitu berkaitan dengan penetapan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal asing (Riyanto, 2017).

Jika perusahaan ingin tumbuh, perusahaan membutuhkan modal, dan modal tersebut datang dalam bentuk utang atau ekuitas. Itu berarti bahwa hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar tujuan tersebut tercapai adalah aspek pendanaan atau permodalan. Aspek modal sangat erat kaitannya dengan kegiatan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan akan dapat berjalan dan berkembang dengan baik apabila didukung dengan dana yang cukup sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan (Brigham dan Houston, 2017).

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders’ equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2015). Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri yang dipromosikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) (Husnan, 2016). Menurut Riyanto (2017) Struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Sedangkan pendapat lain, Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri, Mustafa (2017). Pada umumnya, memaksimumkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama setiap perusahaan, dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, dapat menjadi pondasi yang kuat bagi perusahaan untuk menjalankan operasinya, dan mampu mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan (Nadzirah, 2016). Struktur modal dapat diartikan sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta modal sendiri. Struktur adalah menggambarkan proporsi hubungan antara utang (*liabilities*) dan ekuitas (*equity*), salah satu keputusan penting yang berhubungan dengan maksimasi *return* dan berdampak krusial terhadap nilai perusahaan. Besarnya struktur modal pada perusahaan tergantung dari perusahaan tergantung dari banyaknya sumber dana yang diperoleh dari internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi. Apabila sumber dari perusahaan maka alternative yang digunakan adalah dengan mengeluarkan hutang, baru kemudian mengeluarkan saham baru sebagai alternatif lain untuk pembiayaan, (Fatmawati, 2017). Profitabilitas merupakan kemampuan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, (Sartono, 2017). Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Hermuningsih Sri, 2016).

Menurut Brigham dan Houston (2017) menyatakan bahwa “tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal”. Profitabilitas merupakan faktor yang mempertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagaian besar kebutuhan pendanaan (Zuliani dan Asyik, 2014).

Struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang menunjukan seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur aktiva dapat mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar, akan cenderung mendapatkan pinjaman dimana aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya (Tijow, et. Al, 2018).

Stuktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki Struktur Aktiva yang tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau yang tersebut dengan hutang untung untuk mendanai kebutuhan modalnya (Devi, Sulindawati, dan Wahyuni, (2017)). Stuktur Aktiva juga merupakan salah satu faktor yang penting pada *capital structure* perusahaan, karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya maka aset yang berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan (Prasetyo, 2015).

*Investment Opportunity Set* (IOS) sebagai salah satu indikator bagi investor untuk mengetahui kemungkinan tumbuh atau tidaknya suatu perusahaan. Hartono (2016) menyatakan *investment opportunity set* (ios) menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. Kesempatan investasi mempengaruhi kebijakan dividen yang akan dilakukan oleh pihak perusahaan. Perusahaan yang telah lama beroperasi dan menjalankan aktifitas bisnisnya serta berada dalam posisi yang mapan dan berada dalam tahap kedewasaan biasanya lebih berfokus pada upaya menghasilkan keuntungan serta membagikannya kepada pemilik saham (Haryetti dan Ekayanti, 2016).

*Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki kesempatan untuk membuat investasii yang tinggi cenderung akan memberikan dividen yang rendah karena pihak manajemen beranggapan bahwa dana tersebut lebih baik diinvestasikan didalam laba ditahan demi kelangsungan hidup perusahaan (Udayani dan Udayana, 2016).

Perusahaan akan lebih memilih laba ditahan untuk membiayai sebagian kebutuhan pendanaan. Semakin tinggi profitablitas, maka semakin kecil utang di dalam struktur modal perusahaan. Seperti yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian profitabilitas terhadap struktur modal.Menurut Hasni (2013), Profitabilitas berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan struktur aset dan *growth oppoertunity* pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan Putra dan Kesuma (2013) bahwa variabel profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Putri (2013) variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian struktur aktiva terhadap struktur modal. Semakin besar struktur aktiva, maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin meningkat. Penelitian Putri (2013) struktur aktiva (*Fixed Assets to Total Assets*/FATA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (*Long Tern Debt to Equity Ratio*). Banyak penelitian yang telah melakukan penelitian tentang struktur aktiva terhadap struktur modal seperti penelitian Abdul Halim (2015) Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas).

Sari dan Haryanto (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima faktor yang diteliti (profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan likuiditas) terbukti bahwa ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.Sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Seperti yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut, masih terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda penulis tertarik untuk menguji kembali apa saja yang manjadi faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Perbedaan antara penelitian sebelumnya adalah dari segi variabel, disini penulis hanya akan menguji tiga variabel yaitu profitabilitas, struktur aktiva, dan *investmen opportunity set* (ios). Dari tahun amatan juga berbeda dari peneliti sebelumnya penulis akan meneliti pada periode tahun 2016-2019 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menguji kembali penelitian sebelumnya dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN INVESTMENT OPPORTUNUTY SET (IOS) TERHADAP STRUKTUR MODAL. ( Studi Kasus Perusahaan manufaktur di Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2016-2019)”.**

**Tujuan Penelitian**

* Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manutaktur di sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI selama periode 2016-2019.
* Untuk menguji pengaruh struktur aktiva terdapat struktur modal perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019.
* Untuk menguji pengaruh *investment opportunity set* (ios) terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019.
* Untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan *investment opportunity set* (ios) secara simultan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019.

**KAJIAN PUSTAKA**

## Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing yang dimaksudkan dalam hal ini adalah utang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Sudana, (2015) adalah dalam hubungannya dengan struktur modal, lebih dikaitkan pada *financial leverage*. *Financial leverage* timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu berupa utang dengan beban tetapnya berupa bunga. Menurut Sutrisno, (2015) struktur modal adalah imbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Perusahaan lebih besar menggunakan modal sendiri dari pada modal asing, karena modal asing sifatnya sementara dengan jangka waktu tertentu harus dibayar/dikembalikan. Menurut Riyanto dalam Kurniawan (2015) struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang dan ekuitas untuk membiayai aktivitas perusahaan. Semakin ketatnya persaingan bisnis saat ini, sumber pendanaan yang berasal modal sendiri seringkali dirasa kurang. Hal tersebut mendorong manajer keuangan untuk melakukan alternatif pandanaan selain dari modal sendiri yaitu dengan menggalang dana dari luar perusahaan yaitu hutang. Pengukuran dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Struktur Modal = $\frac{hutang jangka panjang}{modal sendiri}$ X 100%.

### Pengertian Profitabilitas

 Tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya sendiri. Selain itu, profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang serta bunganya. Profitabilitas perusahaan yang cenderung tinggi akan menjadi daya tarik bagi pesanan modal di perusahaan. Menurut Kasmir (2017) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh (profitabilitas) laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

 Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.Semua perusahaan tertentu memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Dengan keuntungan tersebut perusahaan dapat menjalankan berbagai aktivitasnya dan menjaga keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan dengan kebijakan dengan keputusan yang dilakukan perusahaan dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu dan diukur dengan satuan %.

### Pengertian Struktur Aktiva

 Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut (Devi, et. Al, 2017) perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Mai dan Prasetyo (2015) menyatakan struktur aset merupakan salah satu faktor penting pada capital structure perusahaan, karena apabila perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman. Variabel ini diproksikan dengan FAR (*fixed asset ratio*). Tujuan dari perhitungan rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar porsi aktiva tetap yang dapat dijadikan perusahaan sebagai jaminan atas pinjaman yang dilakukannya dan diukur satuan persen (%).

 Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Devi, Sulindawati, dan Wahyuni (2017) perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Mai dan Prasetyo (2015) menyatakan struktur aset merupakan salah satu faktor penting pada capital structure perusahaan, karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya, aset-aset berwujud atau aset yang memiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjamanan.

### Pengertian Investment Opportunity Set (IOS)

 *Investment opportunity set* atau IOS adalah menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang (Udayani dan Suaryana, 2016). Proksi IOS yang dipilih dalam penelitian ini adalah *rasio market to book value of equity* merupakan proksi IOS berdasarkan harga.

## Kerangka Pemikiran

|  |
| --- |
| Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan *Investment Opportunity Set (IOS)* (H4)Struktur Modal *Investment Opportunity Set (IOS)* (H3)Struktur Aktiva (H2)Profitabilitas (H1) |

**METODE PENELITIAN**

## Jenis Penelitian

Sesuai masalah yang diteliti maka jenis penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik (Bungin, 2015). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah struktur modal sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, struktur aktiva, *investment opportunity set* (ios).

## Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti tanpa melakukan pencatatan secara langsung ke objek dan subjek penelitian (data diperoleh melalui perantara). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan, yang didownload di IDX.

**Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan subyek didalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019.

Sampel merupakan bagian dari popupasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Purposive sampling* atau salah satu teknik sampling non random dengan kriteria:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seacara berturut-turut selama periode 2016-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2016-2019.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis adalah metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengelohan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan. Dalam penelitian ini memanfaatkan data statistik yang dianalisis dengan menggunakan beberapa pendekatana matematis sebagai alat ukur.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Hasil Penelitian

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 44 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 37.25504997 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .110 |
| Positive | .110 |
| Negative | -.062 |
| Test Statistic | .110 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |

Sumber: Data diolah tahun 2020.

Dari tampilan output SPSS di atas menunjukkan bahwa angka Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,200 dimana nilai ini melebihi 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau α = 5%) sehingga residual mengikuti distribusi normal. Variabel profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva (FAR), *Investment Opportunity Set (IOS)* dan Struktur Modal (DER) berdistribusi normal, dengan begitu berarti penelitian ini sudah memenuhi salah satu syarat penelitian dan dapat dilakukan pada tahap selanjutnya. Sedangkan jika digambarkan dengan grafik maka akan terlihat seperti gambar dibawah ini:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah tahun 2020.

Berdasarkan pada gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

Table 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -14.857 | 16.497 |  | -.901 | .373 |  |  |
| ROA | .698 | .020 | 1.021 | 35.286 | .367 | .906 | 1.104 |
| FAR | 1.739 | .314 | .162 | -5.537 | .000 | .881 | 1.135 |
| IOS | .007 | .007 | .026 | -.927 | .012 | .970 | 1.031 |
| a. Dependent Variable: DER |

Sumber: Data diolah tahun 2020.

Berdasarkan pada table 4.3 diatas, nilai koefisiensi tolerance variabel ROA 0,906 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF ROA 1,104 lebih kecil dari 10,00. Nilai koefisiensi tolerance variabel Struktur Aktiva 0,881 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1.135 lebih dari 10. Nilai koefisiensi tolerance variabel IOS 0,970 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,031 lebih kecil dari 10. Hasil tersebut membuktikan bahwa pada seluruh variabel bebas yang dijadikan model penelitian lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari bebas dari multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah tahun 2020.

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak berkumpul pada satu titik atau pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

|  |
| --- |
| **Runs Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| Test Valuea | 1.30 |
| Cases < Test Value | 11 |
| Cases >= Test Value | 11 |
| Total Cases | 22 |
| Number of Runs | 9 |
| Z | -1.092 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .275 |
| a. Median |

Sumber: Data diolah tahun 2020.

Berdasarkan pada tabel diatas nilai *Asymp*.Sig. (2-tailed) 0,275 lebih besar dari 0,050 sehingga tidak ada gejala *autokorelasi*.

### Analisis Regresi Linear Berganda.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -14.857 | 16.497 |  | -.901 | .373 |
| ROA | .698 | .020 | 1.021 | 35.286 | .367 |
| FAR | 1.739 | .314 | .162 | -5.537 | .000 |
| IOS | .007 | .007 | .026 | -.927 | .012 |

Sumber: Data diolah tahun 2020.

Dari tabel 4.5 diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

 **DER = -14,857 + 0,698 ROA +1,739 FAR + 0,007 IOS + e**

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut, maka dapat diinterprestasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai konstanta persamaan diatas adalah sebesar -14,857. Angka tersebut menunjukkan jika tidak ada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, Struktur Aktiva, *Investment Opportunity Set* (IOS) dan variabel independen = 0, maka besarnya nilai struktur modal sebesar -14,857.
2. Variabel profitablitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai koefisien yang positif yaitu sebesar 0,698. Hal ini menggambarkan bahwa jika ROA naik 1 satuan, maka struktur modal naik 0,698 persen dengan asumsi variabel independen yang lainnya dianggap konstan.
3. Variabel struktur aktiva memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1,739. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan struktur aktiva 1 satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 1,739 persen dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Variabel *investment opportunity set* (ios) memiliki nilai koefisien yang negatif yaitu sebesar 0,007. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan *investment opportunity set* (ios) sebesar 1 satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,007 persen dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Statistik t

Tabel 4.6 Hasil Uji t

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -14.857 | 16.497 |  | -.901 | .373 |
| ROA | .698 | .020 | 1.021 | -,912 | .367 |
| FAR | 1.739 | .314 | .162 | -5.537 | .000 |
| IOS | .007 | .007 | .026 | -.927 | .012 |

Sumber: Data diolah tahun 2020.

1. Pengujian Hepotesis 1

H1 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa t hitung sebesar 0,912 dan nilai Sig. sebesar 0,367 lebih besar dari 0,05 sehingga bisa diartikan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan. Dengan demikian hepotesis pertama ditolak.

1. Pengujian Hepotesis 2

H2 : Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji statistic t pada tabel 4.6 diatas, didapatkan bahwa t hitung -5,537 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,050 sehingga struktur aktiva secara parsial berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Dengan demikian maka hepotesis kedua ditolak.

1. Pengujian Hepotesis 3

H3 :*Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh negative terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji statistic t pada tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -.927 dengan nilai signifikan sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,050 sehingga *investment opportunity set* (ios) berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Dengan demikian maka hepotesis ketiga diterima.

#### Uji Statistik F

Tabel 4.7 Hasil Uji F

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 68787.681 | 3 | 22929.227 | 21.024 | .000b |
| Residual | 43625.753 | 40 | 1090.644 |  |  |
| Total | 112413.433 | 43 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: DER |
| b. Predictors: (Constant), IOS, FAR, ROA |

Sumber: Data diolah tahun 2020.

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat signifikan (α) 5%. Dengan demikian nilai signifikansi 0,000 ˂ 0,050 maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel profitabilitas (ROA), struktur aktiva, *investment opportunity set* (ios) sacara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Dengan demikian maka hepotesis keempat diterima.

# KESIMPULAN DAN SARAN

## Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap struktur modal perusahaan yang diukur melalui profitabilitas, struktur aktiva, *investment opportunity set*, (ios) dan dioleh menggunakan analisa regresi berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Dari hasil pengelohan data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diproksi dengan ROA secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2. Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.
3. *Investment Oportunity Set* (IOS) secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.
4. Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan *Investmen Opportunity Set* (IOS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### Saran

### Bagi Perusahaan

Penentuan struktur modal merupakan masalah penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai dampak langsung pada struktur finansial perusahaan. Manajer perusahaan diharapkan harus mampu mempertimbangkan keputusan dalam pendanaan yang akan diambil, baik akan menggunakan hutang atau modal sendiri.

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak investor dengan memberikan informasi beberapa variabel yang dapat berpengaruh terhadap struktur modal.

1. Bagi akademis
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan penggunaan periode penelitian akan lebih banyak dan terbaru yang dapat menggambarkan keadaan paling *update* pada setiap sampel perusahaan. Selain itu diharapkan juga agar peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

1. Bagi Perkembangan Ilmu

Diharapkan akan semakin banyak ilmu yang mempelajari tentang pengaruh struktur modal perusahaan. Terutama tentang variabel profitabilitas, struktur aktiva, dan *investment opportunity set* (ios).

# DAFTAR PUSTAKA

Brigham, dan Joel F. Houston. 2017. Dasar-dasar Manajemen Keuangan,

(Edisi 10), Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2017. Manajemen Keuangan, Edisi 10,

Edisi Indonesia. Jakarta: Erlangga.

Dananti. 2016. Sebuah Tinjauan Empiris Terhadap Profibitalitas, Peluang

Investasi, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Leverage. Jurnal

Ekonomi dan Kewirausahaan, 11(2): h: 96-105.

Devi, Sulindawati dan Wahyuni. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas,

Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap

Srtuktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Jurnal Ilmiah

Mahasiswa Akuntansi 7(1):1-12.

Fanani. 2016. Manajemen Laba Bukti dari Set Kesempatan Investasi, Utang, Kos

Politis dan Konsentrasi Pasar Pada Pasar yang Sedang Berkembang.

Simposium nasional Akuntansi 9 Padang. h: 1-26.

Fahmi Irfan dan Riyanto. 2017. Dasar-dasar Pembelajaan Perusahaan. Edisi

Keempat.Yogyakarta: BPFE.

Febrimanto, R.D. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur

Modal Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

2001-2010. Skripsi.Universitas Indonesia.Depok.

Hartono. 2016. Pengaruh Invesment Opportunity Set, Profitabilitas, Likuiditas

terhadap Stuktur Modal (Studi pada PerusahaanProperti dan Real

Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun2010-2014).

Jurnal Akuntansi, Vol. 5, No. 1.

Hidayat Fajrin Putri. (2016)., Hasni, Putra dan Kesuma. (2013)., Halim Abdul.

(2015) Pengaruh Ukuran Perusahaan. StrukturAktiva, dan Profitabilitas

terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 4(1).

Husnan. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan

Aset Terhadap Struktur Modal.E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 6,

No. 4: 2222-2252

Kasmir. (2017,115). Pengantar Manajemen Keuangan Jakarta: Kencana.

Margaretha, dan Aditya Rizky Ramadhan. 2015. Faktor-faktor yang

Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek

Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 12(2): h: 119-130.

Mustafa dan Fatmawati (2017). Pengaruh profitabilitas, manajemen laba dan

kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. (studi empiris pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2015-2016). Jurnal Profita Vol. 11, No. 1.

Nadzirah (2016) dan Sartono (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,

Struktur modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan

Minuman.E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 4: 2297-2324.

Prasetyo. 2015. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2011-2014. Universitas Diponegoro, Semarang.

Ramli dan Papilaya (2015),Pengaruh*Investment Opportunity Set* Terhadap

Struktur Modal Perusahaan. (Studi pada Perusahaan Makanan dan

Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014).

Jurnal Akuntansi, Vol. 5, No. 1.

Riyanto dan Kurniawan (2015).Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi

Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Sari dan Haryanto (2018).Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2008-2012. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Vol.7, No. 1: 33-47.

Sartono.2017. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.Edisi 3. Yogyakarta:

BPFE Universitas Gagjah Mada.

Sjahrial, D (2016). Manajemen Keuangan Lanjutan. Jakarta: Mitra Wacana

Media.

Sri Hermuningsih. 2016. Pengaruh profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur

Modal Terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia. Buletin Ekonomi

Moneter dan Perbankan, 16(2), hal; 127-148.

Sudana I Made (2017,180). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap

Struktur Modal. E-Jurnal Mahasiswa Akuntansi.Vol 12. No.19:508-520.

Tijowi P Angelia, Sari dan Haryanto. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva dan

Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri

Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset

Akuntansi Doing Concern 13(3).477-488.

Udayani dan Udayana., Haryetti dan Ekayanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas

dan Investmen Opportunity Set pada Struktur Modal . E-Jurnal Akuntasi

Universitas Udayana. 299-314.

Van Home dan Wachowicz (2016). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan

Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan.

E-Jurnal mahasiswa UMY. Vol.20. No.2:72-85.

Zuliani dan Asyik. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada

Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun

2008-2012. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.Vol. 7, No. 1: 33-